

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya yang sesuai dengan tujuan pendidikan.¹ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan sudah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut pandangan Islam pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang komprehensif yaitu adanya keseimbangan hubungan dengan Allah SWT, manusia dan alam.²

Di Indonesia, pendidikan berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk membawa perubahan peserta didik menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut sesuai dengan UU RI nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3, bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik seutuhnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mah Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Sedangkan peneliti berpendapat bahwa

¹ Amos Neolaka, dkk, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup Edisi Pertama*, (: Prenada, 2017), hlm. 12.

² Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 1.

³ Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3.

pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendidik dan mengembangkan apa yang ada pada peserta didik.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut dapat berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴ Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal. Kegiatan belajar yang terjadi di sekolah merupakan upaya yang sudah dirancang berdasarkan teori-teori belajar, sehingga diharapkan hasilnya dapat maksimal. Peneliti berpendapat bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu pemahaman baru.

Kegiatan belajar yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah harus berdasarkan dari keinginan yang timbul dari dalam dirinya. Jika dari dalam peserta didik berkeinginan untuk belajar, maka peserta didik akan memiliki rasa ketertarikan atau minat. Minat itu sendiri, diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri.⁵ Peneliti berpendapat bahwa minat merupakan suatu kondisi yang mencerminkan adanya hubungan antara sesuatu yang diamati dan dialami dengan keinginan atau kebutuhannya.

Dalam proses belajar di sekolah peserta didik dapat dikatakan belajar dengan aktif jika mendominasi aktivitas pembelajaran. Aktivitas dalam suatu

⁴ Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 13.

⁵ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 309.

pembelajaran bukan hanya peserta didik yang aktif belajar tetapi pendidik juga harus mengorganisasi suatu kondisi yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar.⁶ Oleh sebab itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan pendidik adalah merencanakan dan menggunakan model pembelajaran agar peserta didik belajar secara aktif. Namun kenyataannya, proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik.

Dimana permasalahan tersebut disebabkan karena banyaknya pendidik yang masih belum menguasai secara penuh model, metode maupun strategi pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran dan tidak berdampak baik bagi peserta didik itu sendiri. Sedangkan peneliti berpendapat bahwa permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran diakibatkan karena kurangnya kreativitas dari pendidik sehingga berdampak pada pasifnya peserta didik dalam proses pembelajaran.

Karena pendidik merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Maka dari itu, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan peserta didik menjadi aktif salah satunya yaitu pendidik menggunakan model pembelajaran yang menarik, mudah dan menyenangkan. Dimana model tersebut dapat memberikan tantangan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami materi pembelajaran.⁷

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

⁷ Jamil Suprihati Ningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 215-216.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran.⁸ Sedangkan peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau kerangka pembelajaran yang disusun secara sistematis agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Tujuan dari model pembelajaran ialah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran ada beberapa macam salah satunya yaitu model pembelajaran *Scramble*. Model *Scramble* adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik.⁹ Melalui penerapan model pembelajaran *Scramble*, hasil belajar peserta didik akan lebih baik.

Selain itu, peserta didik tidak hanya menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran *Scramble*. Sedangkan menurut peneliti, model pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu model permainan yang dimana model tersebut sesuai dengan karakter peserta didik yang suka bermain.

Penerapan model pembelajaran *Scramble* ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami konsep materi yang telah dipelajari. Sehingga hasil dari model pembelajaran *Scramble* ini akan berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar

⁸ Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif Penggunaan Tools SPSS dan Vidio Scribe*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), hlm. 1.

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 46.

peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble*, minat dan hasil belajar peserta didik akan lebih baik. Penerapan model pembelajaran *Scramble* ini, sangat berpengaruh apabila diterapkan pada mata pelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS ialah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.¹⁰ Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji mengenai kehidupan manusia dalam masyarakat dan bahannya bersumber dari disiplin ilmu sosial. Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dan interaksi sosialnya.

Maka dari itu, untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS peneliti tertarik untuk meneliti menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik kelas V pada Mata Pelajaran IPS di MI Tarbiyatussibyan Tanjung, Kalidawir, Tulungagung tahun ajaran 2019/ 2020”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi

Berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS, maka permasalahan yang muncul sebagai berikut:

¹⁰ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), hlm. 2.

- a. Pembahasan mata pelajaran IPS.
- b. Pembahasan model pembelajaran *Scramble*.
- c. Pembahasan minat belajar peserta didik kelas V.
- d. Pembahasan hasil belajar peserta didik kelas V.
- e. Pembahasan pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap minat dan hasil pembelajaran peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS.

2. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian ini dilakukan di MI Tarbiyatussibyan, Tanjung, Kalidawir, Tulungagung
- b. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas V MI Tarbiyatussibyan, Tanjung, Kalidawir, Tulungagung tahun ajaran 2019/ 2020.
- c. Penelitian ini, difokuskan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS.
- d. Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti melakukan pembatasan pengkajian minat dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah minat dan hasil belajar peserta didik kelas V dalam mata pelajaran IPS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap minat belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Tarbiyatussibyan Tanjung, Kalidawir, Tulungagung tahun ajaran 2019/ 2020?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Tarbiyatussibyan, Tanjung, Kalidawir, Tulungagung tahun ajaran 2019/ 2020?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Tarbiyatussibyan Tanjung, Kalidawir, Tulungagung tahun ajaran 2019/ 2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap minat belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Tarbiyatussibyan Tanjung, Kalidawir, Tulungagung tahun ajaran 2019/ 2020.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Tarbiyatussibyan, Tanjung, Kalidawir, Tulungagung tahun ajaran 2019/ 2020.

3. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Tarbiyatussibyan Tanjung, Kalidawir, Tulungagung tahun ajaran 2019/ 2020.

E. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0)

Peserta Didik yang diberikan tritmen menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan peserta didik yang tidak diberikan tritmen menggunakan model pembelajaran *Scramble*, minat dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V. Hasilnya sama tidak ada pengaruh yang signifikan.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V, peserta didik yang diberikan tritmen menggunakan model pembelajaran *Scramble* hasilnya lebih baik dibandingkan, peserta didik yang tidak diberikan tritmen menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang upaya peningkatan minat dan hasil belajar siswa atau peserta didik pada mata pelajaran IPS.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung, Kalidawir, Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

- b. Bagi guru

Dengan dilaksanakan penelitian ini, maka guru dapat mengetahui salah satu cara agar peserta didik dapat meningkatkan minat belajarnya dan menerima pelajaran dengan baik sehingga terjadi peningkatan hasil belajar dari peserta didik itu sendiri.

- c. Peserta didik

Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Scramble*, diharapkan peserta didik dapat lebih meningkatkan minat dan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS.

- d. Bagi peneliti

Mampu memotivasi peneliti untuk selalu berusaha mengajak peserta didik untuk menerapkan model-model pembelajaran agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajarnya.

- e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi, juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan, psikologis dan kelayakan serta kebermaknaannya bagi peserta didik dan kehidupannya.¹¹ Materi pada mata pelajaran IPS berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang kemudian diorganisasi dan disederhanakan untuk kepentingan pendidikan.¹² Maka dari itu, pengembangan mata pelajaran IPS pada setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik tersendiri yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia peserta didik itu sendiri. Mata pelajaran IPS dapat dikatakan sebagai studi mengenai perpaduan antara ilmu-ilmu dalam rumpun ilmu sosial dan juga humaniora untuk melahirkan pelaku-pelaku sosial yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosio kebangsaan.¹³

b. Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan masalah yang ada dengan cara

¹¹ Winataputra, *Materi dan Pembelajaran IPS SD*, (Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2008).

¹² Numan Sumantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: Rosdakarya, 2001).

¹³ Edy Surahman dan Mukminan, *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sikap Sosial IPA*, (Yogyakarta: Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan IPS Vol. 4 No. 1, 2017).

membagikan lembar kartu soal dan jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.¹⁴

c. Minat Belajar Peserta Didik

Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek yang disertai dengan perasaan senang.¹⁵ Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal, dari pada lainnya.¹⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat yang telah ada pada diri seseorang bukanlah ada dengan sendirinya, melainkan ada karena adanya pengalaman dan usaha untuk mengembangkannya.

Minat bisa timbul karena adanya pengaruh dari luar individu tersebut atau berasal dari pembawaan. Selain itu, perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Secara psikologis minat banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologi anak.¹⁷ Namun, minat terhadap mata pelajaran yang dimiliki seseorang bukan sebagai bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap.¹⁸

¹⁴ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Bandung: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 160.

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 57.

¹⁶ Darmadi, *Pengembangan Moel dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 309.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 63.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 317.

Indikator untuk mengetahui minat seseorang dalam pembelajaran, adalah:¹⁹

1. Adanya pemusatan perhatian, perasaan, dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.
 2. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
 3. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang didapat peserta didik dari suatu proses yang didalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling memengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kecerdasan, kesiapan, bakat, kemauan belajar, minat, kondisi belajar, dan kondisi masyarakat.²⁰ Peneliti berpendapat bahwa hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang meliputi kecerdasan, minat, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi kondisi keluarga dan masyarakat.²¹

¹⁹ Ibid., hlm. 318.

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 12.

²¹ Ibid., hlm. 12.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul diatas pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS yaitu model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga hal tersebut juga sangat mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik kelas V terutama dalam mata pelajaran IPS.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dibagi menjadi enam bab yang mana dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isinya. Dari masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang lebih terperinci. Dan di bawah ini merupakan paparan data dari masing-masing bab:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian. Latar belakang ini lah yang menjadikan dasar untuk menentukan arah dari fokus penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Selanjutnya dalam bab I ini peneliti memaparkan isi dari rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, dalam kajian pustaka peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dari permasalahan satu sampai dengan permasalahan terakhir, dalam kajian pustaka peneliti juga memaparkan

tentang kerangka berpikir teoritis sebagai bentuk pemikiran peneliti dalam penelitiannya.

BAB III Metode Penelitian, dalam metode penelitian ini peneliti akan membahas tentang metode apa yang digunakan dalam memperoleh data dan dasar penyusunan hasil dari penelitian dilapangan.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian dan analisis data.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan tentang hasil temuan berdasarkan rumusan masalah yang ada. Dengan bab ini peneliti telah menjawab permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian.

BAB VI Penutup, pada bagian ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dari uraian hasil penelitian. Selanjutnya terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan.